

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan saat penelitian menggunakan metode kualitatif dan menggunakan studi deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena memiliki pemikiran dasar bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan fokus penelitian dalam memperoleh informasi pada objek penelitian atau gambaran mengenai pengelolaan program keaksaraan usaha mandiri dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha warga belajar di SKB kabupaten Cianjur. Menurut Zainal Arifin (2012, hlm.29) pendekatan kualitatif merupakan :

penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari. Berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.

Penelitian ini mengungkapkan kejadian secara menyeluruh dengan konteks melalui pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah berupa pendapat, tanggapan, informasi dan konsep-konsep, serta keterangan dalam mengungkapkan masalah. Maka dari itu, penelitian kualitatif perlu memiliki landasan teori yang lebih banyak dari penelitian Pendekatan Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm.19) proses penelitian kualitatif meliputi:

1. Tahap orientasi atau deskripsi. Dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.
2. Tahap reduksi atau fokus. Peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap selection. Peneliti menjelaskan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ini juga peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data informasi yang diperoleh.

B. Partisipasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dalam menentukan partisipan dilakukan dengan cara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang penelitian ini tujuannya adalah menggali tentang pengelolaan program keaksaraan usaha mandiri dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha warga belajar di SKB kabupaten Cianjur. Purposive sampling dalam Zainal Arifin (2012: hlm. 167) bahwa ukuran sampel yang diperlukan sangat bergantung pada sumber, waktu yang tersedia, dan tujuan penelitian. Ukuran sampel purposive sering digunakan dalam berdasarkan kejenuhan teoritis dalam pengumpulan data ketika data baru tidak lagi memberikan informasi tambahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Subjek penelitian sangatlah penting dalam suatu penelitian karena data yang didapat selama proses penelitian dilapangan akan dikumpulkan dan diolah serta dianalisis. Menurut S. Arikunto (2013:188) subjek penelitian adalah :

Subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Responden penelitian adalah orang yang menanggapi dan orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Sedangkan sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.

Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang pada penelitian ini tujuannya adalah menggali tentang pengelolaan program keaksaraan usaha mandiri dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha warga belajar di SKB kabupaten Cianjur. Partisipan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelola
2. Tutor
3. Peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap dan akurat maka dalam penelitian

ini peneliti menggunakan empat macam teknik pengumpulan data, yaitu Studi Dokumentasi, Observasi, Wawancara, dan Triangulasi Data.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mempelajari dan memperoleh sejumlah data yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Dokumen tersebut bisa berupa data-data kelembagaan, catatan harian kelembagaan, foto-foto program dan kegiatan kelembagaan, dan sebagainya. Menurut Arikunto (2013, hlm. 274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen atau arsip dari kegiatan keaksaraan usaha mandiri. Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan keaksaraan usaha mandiri. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini seperti data-data lulusan atau alumni SKB Kabupaten Cianjur ,foto kegiatan pembelajaran dan profil SKB Kabupaten Cianjur.

2. Observasi

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kegiatan melalui kegiatan keaksaraan usaha mandiri SKB Kabupaten Cianjur. Dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dalam proses pembelajaran dan hasil yang didapat oleh orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yaitu peneliti ikut langsung dalam melakukan observasi langsung terhadap mengamati dan melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan, perencanaan, serta evaluasi dari kegiatan keaksaraan usaha mandiri SKB Kabupaten Cianjur. Selain itu untuk melihat dampak dari kegiatan keaksaraan usaha mandiri tersebut.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya-jawab secara langsung antara peneliti dengan sumber data. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah

wawancara terstruktur karena peneliti telah membuat instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Teknik ini juga digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang proses keaksaraan usaha mandiri, serta hasil dari kegiatan keaksaraan usaha mandiri. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara yang dibuat sesuai indikator.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengelola lembaga, tutor, serta lulusan atau alumni peserta didik keaksaraan usaha mandiri. Wawancara dilakukan satu kali kepada sumber data dengan estimasi waktu 60 menit dengan catatan apabila ada data yang belum terpenuhi peneliti akan melakukan wawancara kembali kepada sumber data.

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah mengecek sebuah kebenaran data yang diperoleh serta untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai apa yang telah peneliti peroleh kemudian peneliti dapat membandingkannya baik dari sumber maupun tekniknya. Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2008, hlm.330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini mengumpulkan data dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Dengan triangulasi peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sampai data yang diperoleh peneliti jenuh atau data yang dungkap hasilnya sama.

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada peran menjawab fokus penelitian. Didalam penelitian lapangan (*field research*) bisa saja terjadi karena memperoleh data yang sangat menarik,

peneliti mengubah fokus penelitian. Ini bisa dilakukan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah di tengah jalan karena peneliti menemukan data yang sangat penting, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Dalam mengkaji masalah ini saya menganalisis data dengan cara Model Analisis Interaktif Miles & Huberman.

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (1984, hlm.23). Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut: Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu kasus dan reflektif. Catatan kasus adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan

membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan kajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

E. Definisi Operasional

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, antara lain adalah :

1. **Pengelolaan** oleh Sudjana dalam bukunya (2007, hlm. 12) terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
2. **Keaksaraan Usaha Mandiri** adalah kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi peserta didik yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (2015, hlm.4)
3. **Berwirausaha** adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Inti dari berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang “Suryana (2004, hlm.1).